BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal, artikel, disertai tesis, skripsi, *handout*, *laboratory manual* dan karya ilmiah lainnya yang dikutip di dalam penulisan proposal. Dalam kajian pustaka ini akan dibahas mengenai laba bersih, ukuran perusahaan, dan *return* saham serta kerangka berpikir.

2.1.1 Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya atas seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.

2.1.1.1 Pengertian Laba Bersih

Laba bersih merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melalui harta yang keluar (beban dan kerugian) yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu. Selanjutnya menurut Harmono (2011:231) laba bersih adalah operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2011:101) laba bersih adalah laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Sedangkan menurut Kasmir (2011:303) laba bersih adalah

laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Dari pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa laba bersih adalah laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.1.1.2 Indikator Laba Bersih

Menurut Soemarso (2010:112) laba bersih dirumuskan sebagai berikut :

Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan

Menurut Henry Simamora (2011:45) merumuskan laba bersh sebagai berikut:

Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan

Sedangkan Menurut Charles T. Hongren, Srikanti M. Datar, George Foster (2010:79) merumuskan laba bersih sebagai berikut:

Laba Bersih = Pendapatan - Biaya - Pajak

Dari indikator tersebut untuk variabel laba bersih peneliti mengukur dengan indikator menurut Henry Simamora (2011:45) :

Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: log total aktiva, log total penjualan, kapitalisasi pasar.

2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2010:343) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Selanjutnya menurut Brigham dan Houston (2011:234) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.Sedangkan menurut Sujoko dan Ugi Soebiantoro (2010:255) ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya *asset* yang dimiliki perusahaan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva atau besarnya *asset* yang dimiliki perusahaan.

2.1.2.2 Kriteria Ukuran Perusahaan

Menurut Mochfoedz (1994) dalam Rahmi (2010) ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori:

1. Perusahaan Besar

   Perusahaan besar merupakan perusahaan yang memiliki total *asset* yang besar. Perusahaan ini biasanya merupakan perusahaan yang telah *Go Public* di pasar modal dan memiliki *asset* sekurang kurangnya Rp. 200 milyar.

2. Perusahaan Menengah

   Perusahaan menengah merupakan perusahaan yang memiliki total *asset* 2 milyar – 200 milyar, dan perusahaan ini biasanya listing di pasar modal pada papan pengembangan kedua.

3. Perusahaan Kecil

   Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang meiliki *asset* kurang dari 2 milyar, dan biasanya perusahaan ini belum terdaftar di Bursa Efek.

Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2008 menglasifikasi ukuran perusahaan dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total *asset* yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 :

Tabel 2.1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta - 2,5 M
Usaha Menengah	>10 Juta – 10 M	2,5 M – 50 M
Usaha Besar	>10 Juta	>50 M

2.1.2.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Jogiyanto (2010:182) mengemukakan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Sedangkan definisi yang dikemukakan oleh Prasetyantoko (2010:56) adalah *asset* total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut makin besar.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya.

Menurut Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2010:45) merumuskan ukuran perusahaan sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan (*Size*) = LN (Total Aktiva)

Keterangan :LN = Logaritma Natural.

Menurut Munawir (2010:30) rumus ukuran perusahaan adalah :

Size = Ln *Total Asset*

Dari indikator tersebut, untuk variabel ukuran perusahaan penulis menggunakan indikator menurut Munawir (2010:30) :

Size = Ln *Total Asset*

2.1.3 *Return* Saham

Salah satu tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan *return*. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi.

2.1.3.1 Pengertian *Return* Saham

Menurut Robert Ang (2010:23) *return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. Sedangkan menurut Eduardus Tandelilim (2010:102) *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yann dilakukannya dalam bentuk laba, baik

malalui bunga ataupun keuntungan pada periode tertentu. Selanjutnya menurut Jogiyanto Hartono (2010:205) *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat dikatakan bahwa return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi yang merupakan keuntungan yang peroleh perusahaan, individu, dan institusi.

2.1.3.2 Indikator*Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2010:5) merumuskan *return* saham sebagai berikut :

$$\text{Rit} = \frac{P1-Pt-1}{Pt-1}$$

Keterangan :
Pt : Harga saham sekarang
Pt – 1 : Harga saham periode sebelumnya.

Menurut Brigham dan Houston (2010:36) merumuskan *return* saham sebagai berikut :

$$= \frac{P_1-P_0}{P_0}$$

Keterangan :
P_1 : Harga saham sekarang
P_0 : Harga saham periode sebelumnya.

Dari indikator tersebut, untuk variabel *return* saham penulis menggunakan indikator menurut Jogiyanto (2010:5) :

$$\text{Rit} = \frac{P1 - Pt - 1}{Pt - 1}$$

2.2 Keranga Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan.

2.2.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap *Return* Saham

Besar kecilnya Laba Bersih yang diperoleh oleh suatu perusahaan menunjukkan kinerja atau prestasi perusahaan tersebut. Dengan demikian, laba bersih dapat dimaknai dan diinterpretasikan sebagai pengukur efisiensi oleh investor dalam bentuk *return* saham (Suwardjono, 2010:255).

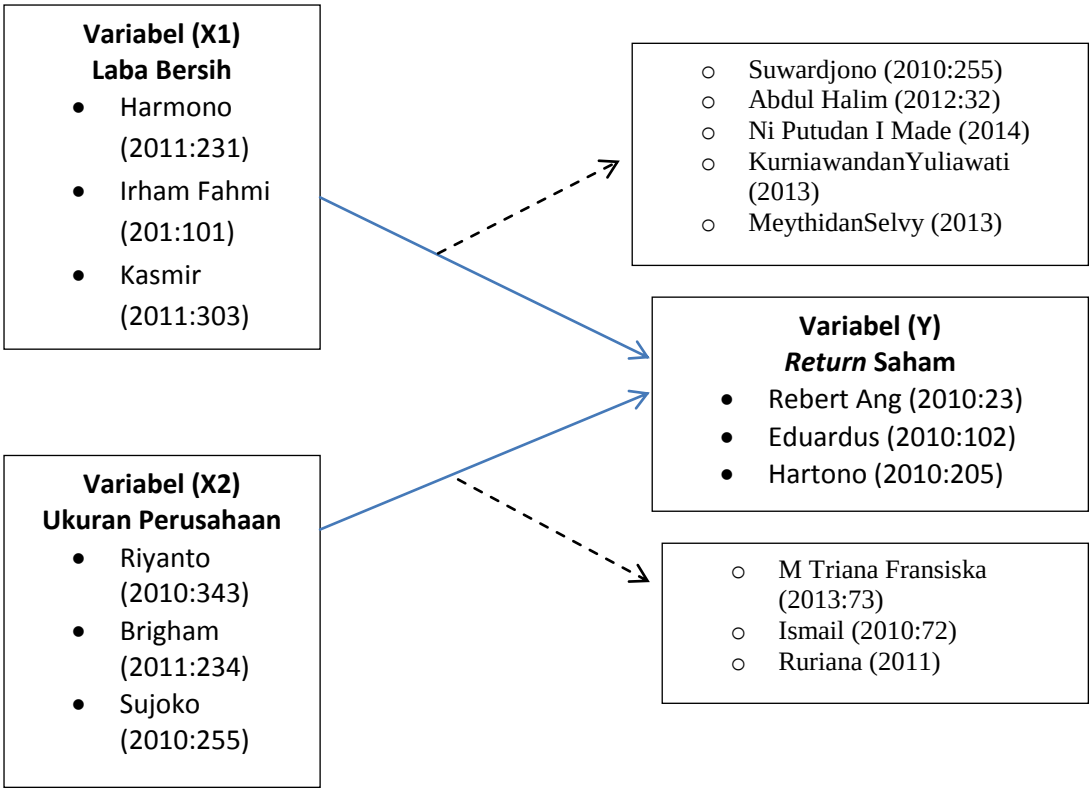
Pengaruh antara laba bersih dan *return* saham menurut Abdul Halim (2012:32) adalah laba bersih memiliki pengaruh dengan *return* saham. Penelitian yang dilakukan Ni Putu Putriani dan I Made dalam Sukarta (2014) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini memungkinkan bahwa informasi yang terkandung dalam laba bersih memiliki nilai informasi yang dapat mempengaruhi pergerakan saham. Lalu penelitian mengenai laba bersih juga dilakukan oleh Kurniawan dan Yuliawati (2013), Meythi dan Selvy (2013) dan Febrianto dan Erna (2006 menyebutkan bahwa laba besih berpengaruh positif pada *return* saham.

Bedasarkan Brdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa bahwa laba bersih berpengaruh terhadap *return* saham.

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Return* Saham

Menurut Ismail (2010:72) ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi *return* saham yang mungkin timbul akibat situasi yang dihadapi perusahaan yang berkaitan dengan operasinya. Sedangkan Triana Fransiska (2013:73) menyatakan bahwa besarnya (*size*) perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap risiko bisnis dibanding dengan lainnya, sehingga dapat menghasilkan pembuktian bahwa besarnya *size* perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Ruriana (2011) menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat digambarkan paradigm penelitian yang memperlihatkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Paradigma Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut :

H_1 : Laba Bersih berpengaruh terhadap *Return* Saham

H_2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return* Saham